# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi digital serta tingkat pemahaman pelaku UKM terhadap teknologi akuntansi modern. Beberapa penelitian tersebut memberikan dasar empiris yang kuat untuk penelitian ini, baik secara teoritis maupun kontekstual.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti & Tahun | Judul penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Harmadji & Yuliana (2024) | Penerapan Digital Banking untuk Peningkatan Kinerja Keuangan UKM di Kota Malang | Kuantitatif, regresi linier | Penelitian ini meneliti peran digital bangking sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan UKM di Kota Malang. Hasil penelitian |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | menunjukkan bahwa integrasi sistem digital akuntansi dengan layanan perbankan digital mampu mempercepat proses transaksi, meningkatkan transparansi laporan keuangan, dan memperbaiki efisiensi usaha. |
| 2 | Hanafi, Rahmatika, & Aprila (2023) | Penerapan Digital Accounting dalam Membangun Keunggulan Bersaing pada UKM di Kecamatan Benowo, Surabaya | Kualitatif deskriptif | Penelitian ini menyoroti dampak penerapan akuntansi digital terhadap peningkatan daya saing UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM yang memahami konsep dan manfaat digital |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | accounting dapat menghemat waktu, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta mempercepat pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini mendukung variabel pentingnya sistem informasi akuntansi digitalisasi, karena menegaskan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap sistem digital merupakan modal utama untuk meningkatkan daya saing bisnis. |
| 4 | Suswita, Ginting, & Ramadhani (2025) | Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis | Kualitatif studi kasus | Penelitian ini membahas penggunaan aplikasi SIAPIK yang |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Android SIAPIK untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM Binaan APINDO Sumatera Utara | | dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pemahaman pelaku UMKM terhadap fitur dan manfaat aplikasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaporannya. Temuan ini menguatkan pentingnya edukasi dan pelatihan bagi pelaku UKM untuk |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | meningkatkan pemahaman terhadap sistem digital akuntansi. |
| 5 | Wulandari (2022) | Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital pada UMKM di Kabupaten Sleman | Kuantitatif korelasional | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berbanding lurus dengan intensitas penggunaan aplikasi akuntansi digital seperti jurnal.id dan Accurate Online. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemahaman menjadi faktor penentu utama dalam proses adopsi sistem digital. |
| 6 | Salsabila (2024) | Penerapan Sistem Informasi | Deskriktif kualitatif | Penelitian ini menegaskan bahwa sistem informasi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM di Jawa Timur | | akuntansi digital memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro dan kecil. Namun, penelitian juga mencatat bahwa kendala utama dalam implementasi sistem digital adalah kurangnya pemahaman pengguna terhadap teknologi yang digunakan. Hasil ini relevan sebagai dasar konseptual bahwa peningkatan pemahaman menjadi syarat utama bagi efektivitas penerapan SIA digital di sektor UKM. |

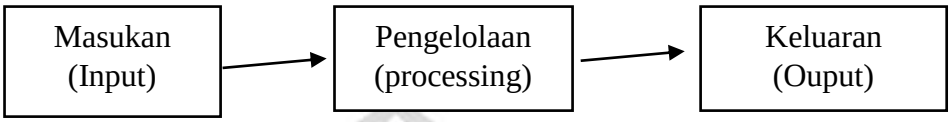
Dari seluruh penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa sebagian besar fokus pada hubungan antara persepsi atau pengetahuan dengan adopsi aplikasi akuntansi digital. Namun, masih jarang penelitian yang secara khusus membahas pemahaman pelaku UKM sebagai faktor utama yang memengaruhi pandangan terhadap pentingnya sistem informasi akuntansi digitalisasi, terutama pada konteks lokal seperti UKM Keramik Dinoyo di Kota Malang.Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi *gap* tersebut dengan pendekatan kualitatif deskriktif untuk menggali lebih dalam bagaimana pelaku UKM memahami, menilai, dan memaknai pentingnya sistem informasi akuntansi digital dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh dan sistematis. Dan menurut Kristanto Andri (2008), suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.Konsep dasar sistem merupakan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (input) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan.”

System terdiri dari unsur – unsur seperti masukan (input), pengolahan (processing), serta keluaran (output). Dan berikut gambar model system :




Gambar 2.2.1 Model sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2018), SIA adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan kata lain, SIA berfungsi sebagai jembatan antara aktivitas operasional perusahaan dan proses pelaporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam menentukan arah kebijakan manajerial. Melalui sistem ini, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi tercatat secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Marshall, (2016) ialah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi,data, perangkat lunak, infrastuktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan serta data akuntansi yang relevan bagi pengambil keputusan dalam suatu organisasi.

Perkembangan SIA tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi. Pada awalnya, sistem akuntansi dilakukan secara manual dengan mencatat transaksi di buku besar dan jurnal. Namun, seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan volume transaksi, metode manual menjadi tidak efisien dan rawan kesalahan. Oleh karena itu, perusahaan mulai beralih menggunakan sistem berbasis komputer untuk mempercepat proses pencatatan dan pengolahan data. Kini, SIA telah berkembang menjadi sistem yang terintegrasi dengan berbagai modul, seperti sistem penjualan, pembelian, persediaan, dan penggajian. Kemajuan ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh informasi secara real-time, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat pengendalian internal terhadap aktivitas keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi sebagai penghubung antara kegiatan operasional perusahaan dengan laporan keuangan yang menjadi dasar penilaian kinerja organisasi. Melalui SIA, seluruh aktivitas operasional seperti penjualan, pembelian, penggajian, dan pengelolaan aset dapat tercatat secara otomatis dan terintegrasi dalam satu sistem. Data dari setiap kegiatan tersebut kemudian diolah menjadi informasi keuangan yang relevan dan mudah diakses oleh manajemen. Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat memantau kondisi keuangan secara menyeluruh, mulai dari arus kas, pendapatan, hingga pengeluaran, tanpa harus menunggu laporan manual dari tiap bagian. penerapan SIA menjadikan proses pengolahan data keuangan lebih efektif, efisien, dan akurat. Efektif

karena sistem mampu mengelola volume transaksi yang besar dengan waktu yang singkat; efisien karena mengurangi penggunaan sumber daya manusia dan biaya operasional; serta akurat karena meminimalkan risiko kesalahan manusia (*human error*) dalam pencatatan. Informasi yang dihasilkan pun dapat disajikan secara real-time, sehingga manajemen dapat segera mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi terkini perusahaan.

Sistem Informasi akuntansi juga memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan pencatatan yang teratur dan sistematis, setiap transaksi memiliki jejak audit (audit trail) yang dapat dilacak kapan saja jika terjadi penyimpangan. Hal ini membantu meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Di sisi lain, integrasi SIA dengan teknologi informasi modern, seperti cloud computing dan database terpusat, juga memungkinkan akses data yang lebih cepat dan aman bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, SIA tidak hanya menjadi alat pencatat keuangan, tetapi juga instrumen strategis dalam memastikan akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan operasional perusahaan.

#### 2.2.1.1 Komponen Komponen SIA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri atas beberapa komponen utama yang saling berhubungan dan bekerja secara terpadu untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Setiap komponen memiliki fungsi dan peran yang saling

melengkapi agar sistem dapat berjalan secara efektif dan efisien. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka keseluruhan sistem dapat terganggu dan informasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi sumber daya manusia, prosedur, data, perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi.

a. Sumber daya manusia

Komponen manusia merupakan unsur terpenting dalam Sistem Informasi Akuntansi karena keberhasilan sistem sangat bergantung pada kemampuan, ketelitian, dan integritas para penggunanya. Sumber daya manusia dalam SIA meliputi akuntan, staf keuangan, manajer, auditor, serta pihak lain yang terlibat dalam pengumpulan dan pemrosesan data keuangan. Mereka bertanggung jawab untuk mengoperasikan sistem, memverifikasi keakuratan data, serta menafsirkan informasi yang dihasilkan. Tanpa kompetensi dan pemahaman yang baik dari pengguna, sistem yang canggih sekalipun tidak akan mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat.

b. Prosedur dan instruksi

Prosedur adalah langkah-langkah atau tata cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyimpan data transaksi dalam organisasi. Prosedur ini bisa dilakukan secara manual maupun otomatis dengan bantuan perangkat lunak. Adanya prosedur yang jelas membantu menjaga konsistensi dan keakuratan dalam

pengolahan data. Selain itu, prosedur yang baik juga mendukung sistem pengendalian internal, karena setiap tahapan pencatatan transaksi dapat dilacak dan diaudit dengan mudah.

c. Data

Data merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi informasi melalui sistem. Dalam konteks akuntansi, data mencakup berbagai transaksi keuangan seperti penjualan, pembelian, pengeluaran kas, penerimaan pendapatan, dan penggajian. Kualitas data sangat menentukan keandalan informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, data harus dikumpulkan secara lengkap, valid, dan relevan agar dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

d. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak berfungsi sebagai alat pemroses data dalam sistem. Software SIA membantu mengotomatisasi proses pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan transaksi keuangan. Penggunaan *software* seperti MYOB, Zahir *Accounting*, *Accurate*, atau *SAP Accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengelola data dengan cepat dan efisien. Selain mempercepat proses akuntansi, perangkat lunak juga membantu mengurangi kesalahan pencatatan, menyediakan laporan keuangan secara *real-time*, dan meningkatkan keamanan data melalui fitur akses terbatas bagi pengguna tertentu.

e. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras adalah sarana fisik yang digunakan untuk menjalankan sistem, seperti komputer, server, printer, dan perangkat penyimpanan data. *Hardware* berperan penting dalam menunjang kelancaran pengolahan data akuntansi secara elektronik. Dengan dukungan perangkat keras yang memadai, proses input, pemrosesan, dan output data dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan perangkat keras secara berkala juga perlu dilakukan agar sistem tetap optimal dan aman dari gangguan teknis.

f. Jaringan Komunikasi (*Network*)

Komponen terakhir adalah jaringan komunikasi yang berfungsi menghubungkan berbagai bagian dalam organisasi agar pertukaran data dapat dilakukan dengan cepat, aman, dan efisien. Melalui jaringan ini, sistem akuntansi dapat diakses dari berbagai lokasi, bahkan secara daring (online), sehingga memungkinkan koordinasi antarbagian perusahaan berlangsung lebih baik. Dalam era digital, banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan jaringan berbasis cloud computing, yang memungkinkan penyimpanan dan akses data secara real-time dengan tingkat keamanan yang tinggi.

#### 2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki tujuan utama untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat

waktu guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini tidak hanya digunakan oleh pihak internal seperti manajemen dan karyawan, tetapi juga oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. SIA dirancang agar mampu menyediakan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, sekaligus menjadi dasar dalam perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja organisasi.

a. Menyediakan informasi keuangan yang andal untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial

   Tujuan utama dari SIA adalah menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini mencakup berbagai aspek keuangan, seperti posisi kas, tingkat penjualan, pengeluaran, hingga laba bersih perusahaan. Dengan adanya data yang terstruktur dan terbarui secara *real-time*, manajemen dapat menilai kondisi keuangan organisasi secara lebih objektif dan menyusun strategi bisnis yang efektif.

b. Memastikan pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan teratur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

   SIA berfungsi untuk menjamin bahwa setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi dicatat secara benar dan konsisten sesuai dengan standar akuntansi, seperti PSAK

(Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia. Proses pencatatan yang sistematis ini penting untuk menjaga integritas data keuangan agar laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sistem ini juga membantu menghindari kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian data antarbagian, sehingga laporan akhir yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

c. Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi proses pencatatan dan pelaporan transaksi.

   Sebelum adanya SIA, pencatatan transaksi dilakukan secara manual yang memerlukan waktu lama dan rentan kesalahan. Dengan penerapan sistem yang terkomputerisasi, proses tersebut dapat berjalan lebih cepat dan efisien. Otomatisasi ini tidak hanya mempercepat penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mengurangi kebutuhan tenaga kerja dalam pekerjaan administratif yang berulang. Efisiensi operasional ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal ke bidang lain yang bersifat strategis.

d. Mendukung sistem pengendalian internal melalui penyediaan audit trail dan otorisasi transaksi yang jelas.

   SIA dirancang untuk membantu perusahaan mengendalikan dan memantau seluruh aktivitas keuangan agar tidak terjadi penyalahgunaan atau kecurangan. Setiap transaksi yang

dimasukkan ke dalam sistem akan memiliki jejak audit *(audit trail*), yang dapat dilacak untuk memastikan keabsahan dan otoritas transaksi tersebut. Dengan adanya pembagian hak akses dan sistem otorisasi yang ketat, hanya pihak-pihak tertentu yang berwenang dapat menginput atau mengubah data keuangan, sehingga keamanan informasi dapat terjaga dengan baik.

e. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi, baik nasional maupun internasional.

SIA juga berfungsi memastikan bahwa kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan menghindari sanksi hukum akibat pelanggaran regulasi. Selain itu, sistem yang baik dapat disesuaikan dengan perkembangan standar akuntansi internasional seperti IFRS *(International Financial Reporting Standards*), sehingga laporan keuangan dapat diakui secara global dan memudahkan kerja sama lintas negara.

f. Mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan (*fraud*) melalui pengawasan berbasis sistem yang terstruktur.

Dengan adanya sistem otomatis yang terintegrasi, kemungkinan terjadinya manipulasi data atau kesalahan manusia (*human error*) dapat diminimalkan. SIA memungkinkan setiap aktivitas keuangan terekam secara elektronik dan dapat dipantau

secara berkala. Selain itu, penggunaan password, enkripsi data, serta pembatasan akses pengguna menjadi bagian dari mekanisme keamanan sistem yang mencegah terjadinya penyalahgunaan informasi keuangan. Dengan demikian, sistem ini mampu menjaga keandalan data sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas setiap karyawan.

#### 2.2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas operasional maupun strategis suatu organisasi. Fungsi utama SIA bukan hanya sebatas alat pencatat transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sistem yang membantu manajemen dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang tepat. Melalui integrasi antara teknologi, data, dan prosedur akuntansi, SIA berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan keuangan organisasi berjalan secara teratur, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Pengumpulan dan Pencatatan Data Keuangan

SIA berfungsi untuk mengumpulkan data dari berbagai aktivitas transaksi yang terjadi di dalam organisasi, seperti penjualan, pembelian, pengeluaran kas, dan penggajian. Data tersebut kemudian dicatat secara sistematis ke dalam jurnal atau basis data yang terkomputerisasi. Dengan adanya sistem ini, setiap transaksi dapat terekam dengan baik, sehingga

informasi keuangan selalu tersedia secara akurat dan mutakhir. Hal ini membantu menghindari kesalahan pencatatan yang sering terjadi dalam sistem manual dan mempercepat proses administrasi keuangan.

b. Pengolahan dan Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan, SIA berfungsi untuk mengolah data mentah menjadi informasi keuangan yang bermakna. Proses ini meliputi pengelompokan, peringkasan, dan analisis transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen. Melalui perangkat lunak akuntansi, sistem dapat secara otomatis menghitung saldo, laba, rugi, serta menyusun neraca keuangan dengan cepat dan akurat. Dengan demikian, pengelolaan data menjadi lebih efisien dan membantu perusahaan dalam menghemat waktu serta biaya operasional.

c. Penyedia Informasi untuk Pengambilan Keputusan

SIA menjadi sumber informasi utama bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan, tingkat keuntungan, serta arus kas perusahaan. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kebijakan strategis, seperti investasi, pembiayaan, atau efisiensi biaya operasional. Selain itu, SIA juga dapat digunakan untuk

melakukan analisis tren (trend analysis) yang membantu memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang.

d. Pengendalian Internal dan Keamanan Data

Salah satu fungsi penting SIA adalah sebagai alat pengendalian internal yang membantu mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan (fraud). Sistem ini dilengkapi dengan fitur otorisasi, pembatasan akses, dan audit trail yang memungkinkan setiap transaksi dapat dilacak kembali apabila terjadi penyimpangan. Dengan pengendalian yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan bahwa aset perusahaan terlindungi dari penyalahgunaan.

e. Pelaporan dan Akuntabilitas

SIA juga berfungsi dalam penyusunan laporan keuangan yang menjadi bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) perusahaan terhadap pihak internal maupun eksternal. Laporan ini meliputi laporan laba rugi, neraca, arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. Dengan sistem yang terkomputerisasi, laporan dapat dihasilkan dengan lebih cepat, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh pengguna. Laporan tersebut kemudian digunakan oleh manajemen, pemegang saham, auditor, dan pihak regulator untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan.

f. Pendukung Perencanaan dan Evaluasi Kinerja

Selain berfungsi secara administratif, SIA juga berperan dalam perencanaan strategis organisasi. Data keuangan historis yang terekam dalam sistem dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun anggaran, proyeksi pendapatan, dan perencanaan keuangan di masa depan. Selain itu, informasi yang dihasilkan dari sistem memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja tiap departemen secara objektif dan mengambil tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan dari target yang telah ditetapkan.

### 2.2.2 Sistem Informasi akuntansi Digitalisasi

Digitalisasi akuntansi adalah bagian dari *digital tranformation* yang menitik beratkan konektivitas, pengalaman pengguna dan peran SDM dalam mengolah data keuangan secara real-time, Kraus, Et al( 2021). Digitalisasi merupakan bentuk lanjutan SIA yang menanfaatkan otomatisasi, kecerdasab buatan, dan *cloud* untuk menghasilkan laporan keuangan yang cepat dan akurat, Pham & Vu(2022).

Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk penerapan teknologi yang mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Salah satu bentuknya adalah penggunaan software akuntansi seperti *Accurate*, MYOB, Zahir, BukuKas, dan aplikasi sejenis. *Software* akuntansi tersebut dirancang untuk mempermudah proses pencatatan transaksi, perhitungan otomatis,

pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan hanya dengan beberapa langkah. Dengan fitur yang terstruktur, software akuntansi mampu mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses pengolahan data, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Selain itu, banyak software modern yang sudah dilengkapi fitur integrasi dengan perbankan atau sistem pembayaran, sehingga transaksi dapat masuk secara otomatis tanpa perlu input manual.

1. Aplikasi pencatatan transaksi berbasis *mobile*

   Aplikasi ini sangat fleksibel karena dapat digunakan melalui smartphone, membuat proses pencatatan transaksi dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Aplikasi mobile seperti BukuKas, Catatan Keuangan, atau aplikasi UKM digital memungkinkan pelaku usaha memasukkan transaksi secara real time dengan antarmuka yang sederhana. Fitur notifikasi dan rekap otomatis juga membantu pelaku usaha agar tidak melewatkan pencatatan transaksi harian. Hal ini sangat bermanfaat terutama bagi UKM yang memiliki mobilitas tinggi dan tidak selalu berada di depan komputer.

2. Sistem manajemen kas digital

   Seperti *e-wallet*, pembayaran QRIS, dan *mobile banking*. Integrasi transaksi digital mempermudah pelaku usaha dalam memantau arus kas masuk dan keluar dengan lebih rinci karena setiap transaksi tercatat secara otomatis di aplikasi keuangan. Sistem pembayaran digital juga membantu mengurangi penggunaan uang

tunai yang berisiko hilang atau tidak tercatat. Dengan demikian, data transaksi yang masuk melalui pembayaran digital menjadi lebih akurat, transparan, dan mudah dilacak, sehingga sangat mendukung proses penyusunan laporan keuangan.

3. *Cloud accounting*

   Yaitu sistem akuntansi berbasis *cloud* yang memungkinkan penyimpanan dan akses data secara *real time* melalui internet. Dengan *cloud accounting*, pelaku usaha tidak perlu lagi menyimpan data secara lokal di komputer atau perangkat tertentu. Data tersimpan aman di *server cloud*, dilengkapi sistem backup otomatis, dan dapat diakses oleh pemilik atau staf kapan saja, bahkan dari lokasi berbeda. *Cloud accounting* juga memu  ngkinkan kolaborasi antara pemilik usaha, karyawan, dan konsultan akuntansi dengan lebih mudah karena informasi keuangan dapat diakses secara bersamaan dengan kontrol hak akses tertentu.

4. Otomatisasi laporan keuangan

   Melalui fitur template atau sistem yang secara otomatis menyusun laporan berdasarkan transaksi yang sudah dicatat. Banyak aplikasi akuntansi memiliki fitur untuk menghasilkan laporan laba rugi, neraca, arus kas, hingga catatan keuangan secara instan tanpa harus menghitung secara manual. Fitur ini sangat membantu pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, karena laporan yang dihasilkan sudah mengikuti standar akuntansi dan dapat

digunakan langsung untuk evaluasi usaha, pengajuan kredit, atau kebutuhan administrasi lainnya. Dengan adanya otomatisasi ini, proses penyusunan laporan menjadi lebih cepat, efisien, dan minim kesalahan.

Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha. Melalui proses pencatatan yang lebih cepat dan otomatis, digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi waktu dan biaya operasional. Sistem yang terintegrasi juga menghasilkan akurasi data yang lebih tinggi karena setiap transaksi dicatat secara konsisten tanpa perlu pemindahan manual. Selain itu, pelaku usaha memperoleh kemudahan akses terhadap data keuangan kapan pun dan di mana pun melalui aplikasi berbasis cloud atau mobile, sehingga pemantauan usaha dapat dilakukan secara *real time.* Digitalisasi juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan karena sistem otomatis memvalidasi dan menghitung transaksi dengan tepat. Dari sisi keamanan, data keuangan lebih terlindungi berkat fitur *backup* dan enkripsi yang mencegah kehilangan atau kebocoran informasi. Tidak hanya itu, digitalisasi memberikan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu, sehingga membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan sistem berbasis teknologi yang mencatat, memproses, dan menyajikan transaksi keuangan secara otomatis dengan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di

Indonesia, seperti SAK EMKM atau SAK ETAP. Dalam sistem ini, setiap transaksi dicatat menggunakan *Chart of Accounts* standar, menerapkan basis akrual, serta mengikuti ketentuan pengakuan pendapatan, beban, aset, dan kewajiban. Fitur seperti jurnal otomatis, rekonsiliasi bank, dan template laporan keuangan membantu menghasilkan laporan yang sesuai format SAK, seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Melalui otomatisasi dan integrasi data, SIA digital meningkatkan akurasi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta menghasilkan laporan yang relevan, andal, dan dapat digunakan untuk kebutuhan audit maupun pengambilan keputusan usaha.

Agar Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital dapat dikatakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka aplikasi yang digunakan harus mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai format yang ditetapkan, seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, Arus Kas, dan Perubahan Ekuitas. Selain itu, SIA digital wajib menggunakan basis akuntansi akrual sebagai dasar pengakuan transaksi sehingga laporan yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sistem juga harus mendukung penggunaan *chart of accounts* (COA) standar Indonesia untuk memastikan keteraturan dan keseragaman pencatatan. Tidak kalah penting, aplikasi harus menerapkan prinsip pengakuan pendapatan dan beban yang benar sesuai pedoman akuntansi yang berlaku. Beberapa contoh aplikasi digital yang telah memenuhi kriteria tersebut antara lain Accurate, Zahir, Jurnal by Mekari, MYOB, dan Kledo, yang secara umum

telah dirancang untuk mendukung penerapan SAK dalam proses digitalisasi SIA pada berbagai jenis usaha, termasuk UKM.

### 2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan manajemen perusahaan dilakukan untuk memantau pencapaian tujuan dengan mengacu pada standar yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu. Bila terjadi penyimpangan dari hasil yang telah dicapai, perlu dilakukan analisis penyebabnya kemudian mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan dan mengambil keputusan terkait dengan tujuan yang hendak dicapai (Kasmir, 2019).

Menurut (Jogiyanto, 2013) kualitas informasi akuntansi adalah Kualitas informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi akuntansi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas. Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna".

Menurut Brigham & Houston (2021) laporan keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan hasil analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan produktivitas yang tinggi agar mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan, maka kinerja

perusahaan dapat dikatakan mengalami peningkatan. Ukuran perusahaan (*size company*) akan menghasilkan laba atau pendapatan yang tidak sama. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini. Mamduh & Abdul (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham dalam pengelolaan investasi.

#### 2.2.3.1 Komponen komponen laporan keuangan

PSAK No.1 (2019), menyatakan bahwa secara umum laporan keuangan yang lengkap yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan harus meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

a. Neraca

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*Assets*), hutang (*Liabilities*) dan modal sendiri (*Owner's Equity*). Sawir (2018), menjelaskan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah harta (*Assets*), kewajiban (*Liability),* dan modal (*Owner's Equity*) pada akhir periode akuntansi. Neraca dapat memberikan informasi tentang sumber-sumber yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya.

b. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu laporan sistematis yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode. laporan laba rugi komprehensif perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsur kinerja keuangan selama satu periode. Kamsir (2019), mengungkapkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan ringkasan yang logis dari hasil penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. laba bersih yang dihasilkan dari perhitungan laba rugi merupakan selisih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan sebagai rugi bersih yang dapat mengurangi modal awal.

c. Laporan arus kas

Menurut Munawir (2019), laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berkala dari kegiatan investasi, pembelanjaan dan kegiatan usaha pada satu periode.

d. Lapoaran perubahan ekuitas

Menurut Kamsir (2017) mengungkapkan bahwa laporan perubahan ekuitas adalah ikthisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan

perubahan modal melaporkan bagaimana laba bersih dan deviden mempengaruhi posisi laporan setiap tahun akan meningkat saldo laba ditahan, sedangkan pembagian deviden kepada pemegang saham akan mengurangi saldo laba ditahan. Proses meningkat dan mengurangnya saldo laba ditahan ini menunjukan hubungan antara laporan laba rugi dengan neraca, dimana saldo laba ditahan pada akhir priode akan dibawa ke saldo awal laba ditahan pada tahun berikutnya.

e. Catatan atas laporan keuangan

Suatu catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang disajikan secara sistematis untuk menghasilkan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laaporan keuangan serta memberikan informasi yang relevan untuk memehami laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Komponen laporan keuangan untuk UKM merujuk pada SAK-EMKM. SAK-EMKM mulai efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK-EMKM merupakan penyederhanaan dari SAK ETAP. SAK-EMKM

dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehinga UMK dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keungan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak (IAI, 2019).

Menurut IAI (2019) dalam kelompok usaha yang memiliki skala produksi tidak begitu besar dapat dikelompokkan pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Untuk membedakan ketiga jenis usaha tersebut dapat dilihat dari peredaran usaha atau jumlah aktiva yang dimilikinya. Untuk usaha mikro umumnya memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk bangunan dan tanah. Peredaran usahanya hanya mampu meraup maksimal Rp.300 juta saja. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih >Rp.50 juta namun penjualannya maksimal Rp.2.5 miliar/tahun. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih > Rp.500 juta - Rp.10 miliar dengan penjualan tahunan antara >2.5 miliar rupiah – Rp.50 miliar. Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2019).

a. Laporan Posisi Keuangan EMKM

Pada laporan posisi keuangan EMKM terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang tercatat juga terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas

baik yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum contohnya adalah hutang pajak, dan kewajiban konstruktif salah satunya ialah penyerahan aset selain kas. Ekuitas sendiri merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas.

b. Laporan laba rugi

Dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM sama dengan SAK lainnya yakni meliputi penghasilan dan beban. Dari pengurangan antara penghasilan dan beban inilah diketahui jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam catatan laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material.

**2.2.3.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Marshall, (2016)) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai suatu organisasi yaitu :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi, seperti dapat mengetahui informasi yang tepat waktu, informasi yang konstan, akurat dan terbaru.

3. Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keuanggulan kompetitif.
4. Meningkatkan efisiensi dan evektivitas rantai pasokannya. Contohnya, memungkinkan pelanggan untuk secara langsung mengakses persediaan dan sistem entri pesanan penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan retensi pelanggan.
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal, yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari, kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem dan bencana.
6. Meningkatakan pengambilan keputusan. Merupakan hal yang sangat berguna dan penting. Pengertian Efisiensi

**2.2.3.4 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Sartono (2018), adalah:

a) Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) ataupun dalam bentuk jasa (s*ervic*e).

b) Investor

Investor yang di maksud di sini baik mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang

investor wajib mengetahui secara mendalam kondisi perusahaan dimana berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

c) Akuntan publik

Akuntan publik adalah mereka yang bertugas untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan, menjadi bahan audit dari seorang akuntan public adalah laporan keuangan perusahaan, dan selanjutnya dari hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

d) Karyawan perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh dalam suatu perusahaan dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan penuh pada perusahaan, yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempatnya bekerja, dengan begitu posisi perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memposisikan keputusan nantinya.

### 2.2.4. Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai oleh

usaha besar. UKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena keberadaannya tersebar di seluruh daerah dan melibatkan sebagian besar tenaga kerja produktif di Indonesia. Melalui aktivitasnya, UKM mampu mendorong pemerataan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat fondasi ekonomi kerakyatan. UKM juga menjadi sarana penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Keberadaan UKM di berbagai sektor seperti perdagangan, industri kreatif, pertanian, dan jasa memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Selain kontribusi ekonomi, UKM memiliki peran strategis dalam menciptakan inovasi dan memperkuat daya saing bangsa. Banyak produk-produk unggulan lokal yang dihasilkan oleh pelaku UKM mampu menembus pasar nasional maupun internasional, mencerminkan potensi besar sektor ini dalam menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, pengembangan UKM tidak hanya menjadi tanggung jawab individu pelaku usaha, tetapi juga memerlukan dukungan pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif dan berkelanjutan.

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam pembangunan ekonomi nasional sangatlah penting dan strategis. UKM berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi rakyat karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di setiap daerah. Melalui keberadaannya, UKM turut berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, memperluas basis produksi nasional, serta mengurangi kesenjangan sosial antarwilayah. Dengan kata lain, UKM menjadi instrumen nyata dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Selain berperan dalam penyerapan tenaga kerja, UKM juga menjadi wadah pengembangan wirausaha baru yang berorientasi pada inovasi dan kreativitas. UKM sering kali menjadi pelopor dalam menciptakan produk-produk khas daerah yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, maupun industri kreatif berbasis kearifan lokal. Dengan tumbuhnya sektor UKM, potensi ekonomi daerah dapat tergali dengan optimal, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional dari ketergantungan terhadap sektor-sektor besar atau asing.

UKM memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat struktur ekonomi nasional melalui pemerataan pendapatan dan distribusi hasil pembangunan. Dalam situasi krisis ekonomi sekalipun, UKM terbukti lebih tangguh dibandingkan perusahaan besar karena bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, keberlangsungan UKM menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga

stabilitas ekonomi Indonesia. Untuk memaksimalkan perannya, UKM perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat. Pemerintah dapat membantu melalui kebijakan pemberdayaan, pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, serta digitalisasi sistem usaha agar UKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, UKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai kekuatan nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era ekonomi digital.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari usaha besar, baik dari segi modal, tenaga kerja, manajemen, maupun cakupan pasar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta pendapat para ahli, ciri-ciri UKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Skala Usaha dan Kekayaan Bersih Terbatas

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6, usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai Rp10 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha UKM relatif kecil dibandingkan perusahaan besar.

b. Jumlah Tenaga Kerja Sedikit

Menurut Tambunan (2019), UKM umumnya mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah kecil, biasanya di bawah 20 orang untuk

usaha kecil dan maksimal 99 orang untuk usaha menengah. Hubungan kerja di dalamnya bersifat kekeluargaan dan tidak terlalu formal.

c. Manajemen Masih Sederhana

Suryana (2013) menjelaskan bahwa manajemen UKM umumnya belum memiliki pembagian fungsi yang jelas seperti pada perusahaan besar. Pengambilan keputusan biasanya dilakukan langsung oleh pemilik, tanpa melalui proses analisis atau struktur organisasi yang kompleks.

d. Teknologi Produksi Masih Tradisional

Menurut Hafsah (2004), sebagian besar UKM masih menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan efisiensi, meskipun UKM memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar.

e. Akses Pembiayaan Terbatas

Berdasarkan penelitian Bank Indonesia (2015), banyak UKM mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan agunan, administrasi, dan laporan keuangan yang belum rapi. Kondisi ini sering menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha.

f. Pangsa Pasar Cenderung Lokal

Kementerian Koperasi dan UKM (2022) mencatat bahwa sebagian besar UKM masih beroperasi di wilayah lokal atau regional. Hanya

sebagian kecil yang mampu menembus pasar ekspor karena keterbatasan promosi, inovasi, dan jaringan distribusi.

g. Berbasis Kearifan Lokal dan Potensi Daerah

Tambunan (2002) menekankan bahwa UKM sering kali mengandalkan potensi lokal seperti kerajinan, kuliner tradisional, pertanian, dan hasil alam. Hal ini menjadikan UKM sebagai penggerak ekonomi berbasis masyarakat.

h. Fleksibilitas Tinggi

Menurut Suharto (2017), UKM memiliki kemampuan beradaptasi tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Ketika permintaan menurun, pelaku UKM mampu dengan cepat menyesuaikan produk, harga, atau strategi pemasarannya.

i. Hubungan Sosial yang Kuat

UKM biasanya melibatkan anggota keluarga atau kerabat dalam pengelolaan usaha. Hafsah (2004) menyebut hubungan antarpekerja di UKM bersifat akrab, kekeluargaan, dan penuh rasa tanggung jawab sosial.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki tujuan utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta memperkuat struktur perekonomian nasional. UKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat di berbagai lapisan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah, tujuan pengembangan UKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UKM agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta mampu bersaing di pasar global.

Menurut Suryana (2013), tujuan utama UKM adalah meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, UKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi rakyat. Selain itu, Tambunan (2019) menambahkan bahwa UKM berperan dalam memperluas basis ekonomi nasional dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan antarwilayah.

Secara lebih rinci, tujuan UKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

   UKM bertujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Dengan berkembangnya UKM, kesempatan kerja akan semakin luas, terutama di daerah pedesaan.

b. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi

   Menurut Hafsah (2004), UKM berfungsi sebagai sarana pemerataan ekonomi nasional karena tersebar di berbagai daerah dan menjangkau masyarakat dari berbagai lapisan. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

c. Meningkatkan Daya Saing Nasional

UKM memiliki peran dalam menghasilkan produk-produk inovatif dan khas daerah yang mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional. Dengan berkembangnya UKM, ekonomi nasional menjadi lebih berdaya saing dan mandiri.

d. Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan

Salah satu tujuan penting UKM adalah menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan masyarakat. Menurut Suharto (2017), UKM menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar berwirausaha, berinovasi, dan mandiri secara ekonomi.

e. Meningkatkan Pendapatan Negara

Dengan semakin banyaknya UKM yang tumbuh dan berkembang, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan pajak negara juga meningkat, sehingga memperkuat keuangan negara.

f. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2022), sektor UKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan keberadaan UKM juga untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional secara keseluruhan.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjelaskan penggunaan sitem informasi akuntansi digitalisasi pada UKM. Berdasarkan pemaparan di atas gambaran kerangka Konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.3**

**Kerangka Pemikiran**

